

ANALISIS KESENJANGAN PELAKSANAAN PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DITINJAU DARI STANDAR PROSES PENDIDIKAN KOMPETENSI KEJURUAN TEKNIK OTOMOTIF SMK PGRI KUWU

Yusuf Mukhlisin¹ Bayu Ariwibowo² Toni Setiawan³

¹Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email : yusufmukhlisin66@gmail.com

²Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email : bayuariwibowo778@gmail.com

³Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Otomotif
Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas IVET
Email : toniisetiawann@gmail.com

ABSTRAK

Yusuf Mukhlisin, NPM. C3217210113. Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan Ditinjau dari Standar Proses Pendidikan Kompetensi Kejuruan Teknik Otomotif SMK PGRI Kuwu. Skripsi PVTMO. Fakultas Pendidikan Sains dan Teknologi. Universitas IVET Semarang, 136 Halaman

Tujuan penelitian adalah untuk 1) Mengetahui pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan ditinjau dari standar proses pendidikan kompetensi kejuruan Teknik Otomotif SMK PGRI Kuwu. 2) Menganalisis seberapa tingkat kesenjangan dan merancang bagaimana solusi permasalahan terkait kesenjangan pelaksanaan standar proses pendidikan kompetensi kejuruan Teknik Otomotif SMK PGRI Kuwu.

Metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2005) dengan metode pre-experimental design. Penelitian ini difokuskan 1) Perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan pada kompetensi kejuruan Teknik Otomotif di SMK PGRI Kuwu diharapkan mampu memenuhi capaian pembelajaran. 2) Pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada kompetensi kejuruan Teknik Otomotif di SMK PGRI Kuwu diharapkan mampu berpusat pada peserta didik. 3) Penilaian proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran merupakan asesmen terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada kompetensi kejuruan Teknik Otomotif di SMK PGRI Kuwu.

Hasil Penelitian ini adalah, 1) perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa perencanaannya adalah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata 4,42 dengan kategori sangat baik. 2) hasil analisis data pelaksanaan proses pembelajaran dengan responden guru menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat baik dengan skor nilai 4,47. 3) Penilaian hasil belajar menunjukkan skor nilai rata-rata 4,53 dengan kategori sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan Permendikbud No 81a tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci : Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Penilaian Hasil Belajar, Kurikulum Merdeka Belajar

ABSTRACT

Yusuf Mukhlisin, NPM. C3217210113. Gap Analysis in the Implementation of the Center for Excellence in Vocational High School Programs in terms of the Standards for the Vocational Competency Education Process for Automotive Engineering at SMK PGRI Kuwu. PVTMO Thesis. Faculty of Science and Technology Education. IVET University Semarang, 136 Pages

The aims of the study were to 1) determine the implementation of the Center of Excellence SMK program in terms of the standard of the vocational competency education process for Automotive Engineering at SMK PGRI Kuwu. 2) Analyzing the level of the gap and designing how to solve problems related to the gap in the standard implementation of the vocational competency education process for Automotive Engineering at SMK PGRI Kuwu.

Methodology This research uses a quantitative descriptive approach. Descriptive research is a type of research that provides a description or description of a situation as clearly as possible without any treatment of the object

under study (Kountur, 2005) with a pre-experimental design method. This research is focused on 1) Lesson planning. Learning planning that is applied to the Automotive Engineering vocational competence at SMK PGRI Kuwu is expected to be able to meet learning outcomes. 2) Implementation of learning. The implementation of learning carried out on the Automotive Engineering vocational competence at SMK PGRI Kuwu is expected to be student-centered. 3) Assessment of the learning process. Assessment of the learning process is an assessment of the planning and implementation of learning which is expected to be able to improve the quality of the learning process on the Automotive Engineering vocational competence in SMK PGRI Kuwu.

The results of this study are, 1) the planning of the implementation of learning by the teacher shows that the planning is very good. This is indicated by the average score of 4.42 in the very good category. 2) the results of data analysis on the implementation of the learning process with teacher respondents showed that the implementation of the learning process was included in the very good category with a score of 4.47. 3) Assessment of learning outcomes shows an average score of 4.53 with a very good category. This shows that the implementation of the assessment of learning outcomes is in accordance with Permendikbud No 81a concerning the Implementation of the Independent Learning Curriculum.

Keywords: Learning Implementation Planning, Learning Process Implementation, Learning Outcome Assessment, Independent Learning Curriculum

PENDAHULUAN

SMK Pusat Keunggulan mampu menghasilkan lulusan yang kompeten pada kompetensi keahlian tertentu dan terserap di dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja serta dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi, melalui program penyelarasan pendidikan vokasi secara sistematis dan menyeluruh dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja. Program SMK Pusat Keunggulan adalah program kolaborasi antara Kemendikbud dan Pemerintah Daerah, dalam meningkatkan kualitas dan relevansi SMK dengan kebutuhan DUDI. Target akhir dari program ini adalah menjadikan SMK rujukan yang dapat berfungsi sebagai pusat keunggulan, peningkatan kualitas dan rujukan bagi SMK lainnya.

Mata Pelajaran Teknik Otomotif merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang alat transportasi, alat angkut dan alat angkat serta alat berat yang menggunakan mesin. Mata pelajaran Teknik Otomotif bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (*hard skills* dan *soft skills*). Pada pembelajaran Teknik Otomotif peserta didik harus mempunyai keterampilan personal dan sosial berupa *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (berpikir kreatif), *collaboration* (bekerja sama), *communication* (keterampilan berkomunikasi) dan budaya kerja dalam mempelajari aspek *hard skills*. Pada akhir fase E (kelas X SMK) peserta didik akan mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai program keahlian Pekerjaan Sosial, dalam rangka menumbuhkan *renjana* (*passion*), *visi* (*vision*), *imajinasi*, dan kreativitas untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar.

Standar nasional pendidikan

adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan, dengan lingkup 8 standar, yaitu: (1) standar kompetensi lulusan; (2) standar isi; (3) standar proses; (4) standar penilaian pendidikan; (5) standar tenaga kependidikan; (6) standar sarana dan prasarana; (7) standar pengelolaan; (8) standar pembiayaan (Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan).

Standar tersebut saling mempengaruhi dan berhubungan dengan standar lainnya, namun demikian standar proses merupakan jantung dalam sistem pendidikan. Idealnya standar kompetensi lulusan yang baik serta lengkapnya standar isi yang ditetapkan, namun tanpa implementasi ke dalam proses pendidikan, maka semuanya tidak akan berarti apa-apa. Standar Proses terdiri dari 3 komponen, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran (Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun tentang Standar Nasional Pendidikan).

Observasi yang dilakukan di SMK PGRI Kuwu diperoleh informasi bahwa dalam hal perencanaan, beberapa guru membuat Modul Ajar hanya untuk memenuhi kewajiban administrasi, bukan sebagai acuan melaksanakan pembelajaran di kelas. Akibatnya pembelajaran relatif tidak terencana. Pelaksanaan pembelajaran kejuruan Teknik Otomotif di SMK PGRI Kuwu sering kali masih menerapkan metode *teacher centered*, dimana peserta didik kurang diberikan kebebasan dalam mengembangkan ilmu, kreativitas dan kemampuan mereka dalam mencipta suatu karya. Hal penilaian proses pembelajaran, berdasarkan pengamatan di SMK PGRI Kuwu, penilaian dilakukan dengan menitik beratkan pada pelaksanaan

pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang bersangkutan, sedangkan perencanaan pembelajaran belum dilakukan 100%. Permasalahan lain yang ditemukan pada saat observasi di SMK PGRI Kuwu, menunjukkan fenomena guru mengajar hanya sebagai kegiatan rutinitas tanpa adanya inovasi pengembangan materi maupun strategi dalam mengajar, karena tidak dilakukan supervisi secara berkala. Akibatnya sekolah tidak berkembang karena tidak mengetahui kekurangan yang harus diperbaiki.

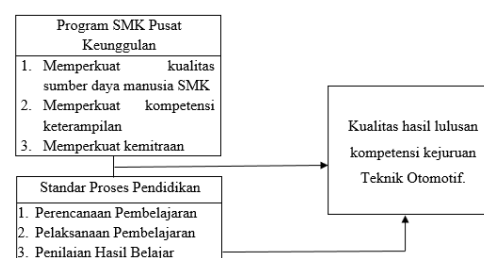
Berdasarkan observasi dan sumber-sumber yang telah diperoleh, maka perlu adanya penelitian tentang “Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan ditinjau dari Standar Proses Pendidikan Kompetensi Kejuruan Teknik Otomotif SMK PGRI Kuwu”.

METODE PENELITIAN

Untuk meneliti masalah yang ingin dipecahkan ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejelas mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti (Kountur, 2005). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian terapan, karena dalam penelitian ini berhubungan dengan masyarakat serta untuk memperbaiki praktik-praktik yang ada (Nazir, 2014:19). Penelitian deskriptif kuantitatif ini dipilih karena peneliti ingin menggambarkan dan menguraikan kesenjangan pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan ditinjau dari standar proses pendidikan kompetensi kejuruan Teknik Otomotif.

Alur penelitian diawali dengan

menyusun instrumen berupa angket yang berisikan pernyataan. Selanjutnya instrumen yang telah disusun akan diujikan atau divalidasi oleh ahli. Ahli yang berperan untuk memberikan validasi yaitu ahli kurikulum, ahli materi pembelajaran dan ahli metode pembelajaran. Setelah instrumen diperiksa oleh ahli maka ada tiga kemungkinan terkait validitas instrumen yaitu antara tidak valid, perbaikan atau valid. Jika tidak valid maka instrumen akan diganti secara keseluruhan, jika perbaikan maka instrumen akan diperbaiki sesuai arahan ahli terkait, kemudian disampaikan kembali ke ahli untuk validasi ulang sampai menemukan titik valid. Setelah instrumen dinyatakan valid maka instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Langkah selanjutnya adalah pengambilan data kepada responden, data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis, kemudian dibahas dan ditarik kesimpulan.



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mengetahui Pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan ditinjau dari Standar Proses Pendidikan Kompetensi Kejuruan Teknik Otomotif SMK PGRI Kuwu digunakan instrumen berupa angket dan kuisioner. Selanjutnya dilakukan pendeskripsian dan penyajian data dengan melakukan penyimpulan data- data hasil penelitian. Instrumen tersebut ditujukan kepada guru dan siswa

Uji validitas dilakukan untuk mengungkapkan apakah pertanyaan pada *questioner* tersebut *sahih* atau tidak. Berdasarkan data yang dilakukan peneliti dengan uji validitas disertai validasi oleh responden dan dosen sebagai validator. Hasil dari uji tersebut dinyatakan Valid

Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relative konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subyek yang sama. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *alpha* dari *cronbach*. Adapun rata-rata hasilnya dari uji realibilitas ini 0,99 Dari hasil yang sudah ada dapat diketahui bahwa ini dapat dikatakan reliable karena hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,6.

No	Responden	Jumlah Pertanyaan	Total Skor	Rata Rata	Persentase Kesesuaian	Presentase Kesenjangan	Kriter
1	R1	20	88	4.40	88%	12%	Sangat Tida
2	R2	20	90	4.50	90%	10%	Sangat Tida
3	R3	20	83	4.15	83%	17%	Sangat Tida
4	R4	20	91	4.55	91%	9%	Sangat Tida
5	R5	20	87	4.35	87%	13%	Sangat Tida
6	R6	20	91	4.55	91%	9%	Sangat Tida
Rata Rata			88	4.42	88.40%	11.60%	Sangat Tida

Gambar 2. Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran

No	Responden	Jumlah Pertanyaan	Total Skor	Rata Rata	Persentase Kesesuaian	Presentase Kesenjangan	Kri
1	R1	55	242	4.40	88%	12%	Sangat Ti
2	R2	55	247	4.49	89.80%	11,20%	Sangat Ti
3	R3	55	247	4.49	89.80%	11,20%	Sangat Ti
4	R4	55	240	4.36	87.20%	12,80%	Sangat Ti
5	R5	55	248	4.51	90.20%	9,80%	Sangat Ti
6	R6	55	252	4.58	91.60%	8,40%	Sangat Ti
Rata Rata			246	4.47	89.40%	10,60%	Sangat Ti

Gambar 3. Hasil Penelitian Proses Pembelajaran

No	Responden	Jumlah Pertanyaan	Total Skor	Rata Rata	Persentase Kesesuaian	Presentase Kesenjangan	Kriter
1	R1	25	116	4.64	92.80%	7,20%	Sangat Tidak
2	R2	25	112	4.48	89.60%	10,4%	Sangat Tidak
3	R3	25	114	4.56	91.20%	8,80%	Sangat Tidak
4	R4	25	110	4.40	88%	12%	Sangat Tidak
5	R5	25	115	4.60	92%	8%	Sangat Tidak
6	R6	25	113	4.52	90.40%	9,40%	Sangat Tidak
Rata Rata			113	4.53	90.60%	9,40%	Sangat Tidak

Gambar 4. Hasil Penelitian Penilaian Hasil Pembelajaran

NO	Standar Proses Pendidikan	Rata Rata	Persentase Kesesuaian	Presentase Kesenjangan	Kriter
1	Persiapan Pembelajaran	4.42	88.40%	11,60%	Sangat Tida
2	Proses Pembelajaran	4.47	89.40%	10,60%	Sangat Tida
3	Penilaian Hasil Pembelajaran	4.53	90.60%	9,40%	Sangat Tida
Rata Rata		4.47	89.40%	10,60%	Sangat Tida

Gambar 5. Standar Proses SMK PK

Bahwa dari ketiga variabel yang kemudian dirata-rata dan hasilnya adalah 4,47 yang artinya Standar Proses SMK PK PGRI Kuwu dinyatakan Sangat Tidak Senjang. Karena kesenjangan sangat sedikit, yaitu 0,53 atau 10,60% SMK PGRI Kuwu diamanahkan untuk melaksanakan program SMK Pusat Keunggulan tahap dua.

Hasil analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa perencanaannya adalah sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Perencanaan pembelajaran meliputi 2 hal, yaitu Modul Ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PETA ROADMAP). Kedua hal tersebut sangat

berperan penting guna terselenggaranya pembelajaran yang baik. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang, guru dapat lebih mudah dan mempunyai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran akan lebih terarah sesuai yang dipersiapkan dalam pembuatan kurikulum Merdeka Belajar SMK Pusat Keunggulan. Dalam hal ini guru diharuskan mengikuti IHT yang berlangsung selama 2 bulan secara serentak. Yang nantinya dapat mengedukasi guru dan match dalam visi dan misi sekolah yang nantinya dijadikan acuan dasar pembuatan kurikulum Merdeka Belajar SMK Pusat Keunggulan. Sebagai contoh Guru Kewirausahaan selama IHT ditugaskan ke perusahaan yang sudah Link and Match dengan SMK dan belajar tentang SOP perusahaan sampai dengan manajemen perusahaan yang nantinya akan diajarkan ke peserta didik untuk membentuk karakter budaya siap kerja. Sebagai perbandingan kurikulum 2013 dengan kurikulum Merdeka Belajar SMK Pusat Keunggulan yaitu diambil dari Atika (2017) Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Produktif di SMK dan yang menjadi perbedaan yaitu dalam kurikulum sekolahnya yaitu SMK Pusat Keunggulan tidak adanya tahap pengawasan dalam pembuatan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan tahap pengawas hanya tersedia di kurikulum 2013.

Hasil analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa perencanaannya adalah sangat sesuai. Hal ini ditunjukkan dengan skor nilai rata-rata 4,42 dengan kategori sangat sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru mempersiapkan

segala sesuatunya dengan sangat baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Hasil analisis data pelaksanaan proses pembelajaran dengan responden guru menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat sesuai (skor rerata 4,47). Sedangkan menurut siswa, pelaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat sesuai. Sedangkan sesuai dengan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori sesuai. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menurut guru dan siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut hasil observasi, ada beberapa hal yang kurang sesuai dengan aturan Kurikulum Merdeka Belajar tentang Pelaksanaan Kurikulum.

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi membuka kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan inti dan penguasaan materi pembelajaran, penerapan pendekatan Scientific, penerapan metode Problem Based Learning, penerapan metode Project Based Learning, penerapan metode Discovery Learning, mengorganisasi sumber dan media / alat pembelajaran, pengelolaan kelas, melaksanakan penilaian, dan menutup pembelajaran. Beberapa kegiatan tersebut dilewati agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat menjadikan siswa menguasai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan Modul Ajar.

PENUTUP

Hasil analisis perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan bahwa

perencanaannya adalah sangat sesuai. Guru sebelum melakukan pembelajaran mempersiapkan segala sesuatunya dengan sangat baik dan detail guna memberikan pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil analisis data pelaksanaan proses pembelajaran dengan responden guru menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran termasuk kedalam kategori sangat sesuai. Sedangkan menurut siswa, pelaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan sesuai dengan hasil observasi, pelaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran menurut guru dan siswa sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut hasil observasi, ada beberapa hal yang belum sesuai dengan aturan Kurikulum Merdeka Belajar dan akan terus diperbaiki. Hasil analisis data penilaian hasil belajar menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar sudah sesuai dengan Permendikbud No 81a tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Pelaksanaan penilaian hasil belajar memuat penilaian sikap (afektif), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan).

Kesenjangan pelaksanaan standar proses pendidikan yang dilakukan oleh guru hanya mencapai 10,60%. Hal ini dibuktikan dengan laporan dalam setiap rapat bulanan dan hasil analisis yang dibuat oleh waka Kurikulum dengan diambil sampel siswa beberapa kelas. Kemudian hasil tersebut disampaikan kepada guru pada saat rapat sekolah dan nantinya dijadikan evaluasi setiap guru agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas dikarenakan sekolah yang mendapatkan Program Keunggulan dituntut untuk memberikan progress lebih besar dalam memberikan kualitas sekolah. Dari hasil tersebut sebelum mendapatkan Program Keunggulan, siswa dan guru hanya diharuskan memberikan materi

pelajaran dengan metode lama yaitu K13, dengan hasil akhirnya siswa hanya mampu menyelesaikan masalah dengan apa yang selama ini mereka pelajari sesuai dengan kurikulum lama. Dengan kurikulum Merdeka Belajar siswa dan guru dapat bereksplorasi bebas dengan harapan kesenjangan awal dapat turun. Hal-hal yang dilakukan untuk menurunkan kesenjangan yaitu dengan Pemerintah memberikan bantuan baik dalam bangunan, alat-alat dan dampingan dari Universitas Negeri yang sudah mendapatkan materi dan pemahaman kurikulum Merdeka Belajar, kemudian para guru diharuskan ikut Bimtek agar dapat materi dan bahan ajar yang baru sesuai dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2008, Perencanaan Pembelajaran mengembangkan Standar Kompetensi Guru, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Atika, I Made Sudana dkk. 2017. Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses pada Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Vocational and Career Education*
- Dede Rosyada, 2004, Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Jakarta: Kencana
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Gramedia Pustaka Utama
- Depdiknas, Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, Jakarta,
- Dharma, Surya dkk. 2013. Tantangan Guru SMK abad 21. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pendidikan Menengah, Dirjen Pendidikan Menengah dan Kemendikbud. Kemendikbud Nomor 165 Tahun 2021

- tentang Program SMK Pusat
Keunggulan
- Nana Sudjana, 1990, *Penilaian Hasil
Pembelajaran*, Bandung:
Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 1995, *Kurikulum dan
Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2003, *Proses Belajar
Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia
Nomor 57 Tahun 2021 tentang
Standar Nasional Pendidikan
- Permendikbud No 81a Tahun 2013
- SMK PK Keputusan Nomor 029 Tahun
2021 tentang Capaian Pembelajaran
Mata Pelajaran pada Program SMK
Pusat Keunggulan
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012,
tentang Pendidikan Tinggi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003,
tentang Sistem Pendidikan Nasional.